

## **Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zarnuji ( Studi Analisis Kitab Ta'lim Muta'allim)**

**Irwandi<sup>1</sup>, Zailani<sup>2</sup>**

[EMAIL : irwandyy123@gmail.com](mailto:irwandyy123@gmail.com)

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**ABSTRACT:** *Islamic education is an individual and social arrangement that can cause a person to submit to Islam and apply it perfectly in the lives of individuals and society. Education is the process of changing the attitudes and behavior of a person or group of people in an effort to mature humans through teaching and training which consists of educators and students. A teacher is a person who imparts knowledge to students. Students are people who are studying science. The formulation of the problem in this discussion is: "How is the Concept of Education according to Sheikh Az-Zarnuji in the Book of Ta'limul Muta'alim" This thesis aims to obtain information and objectives regarding: what is the right concept in Islamic education regarding the pattern of teacher-student relationships that described by Az-Zarnuji in his book Ta'lim Muta'allim. This research is a qualitative research using descriptive method. The method of data collection that will be used in this research is library research. Therefore, the method that will be used is to collect data or literature relevant to the main problem that is the target of research. In this study, literature or data are classified into primary data groups, and secondary data groups. After the collected data is complete, the next thing the writer does is read, study, research, select, and classify the relevant and supporting data, for further analysis, the writer concludes in a complete discussion. From the results of the study indicate that, the concept of education according to Sheikh Az-Zarnuji in the book Ta'lim Muta'allim: (1) The purpose of learning or Islamic education according to Az-Zarnuji are: hoping for the pleasure of Allah SWT, seeking happiness in the hereafter, eliminating bad luck from himself or from others, live the religion, and automatically Islam can be sustainable, if the owner is knowledgeable. Zuhud and taqwa are invalid without knowledge. (2) In the teaching and learning process AzZarnuji explains that the relationship between a teacher and his students, the teacher must have a good personality, gentle attitude, compassion and educate. (3) The relevance of the value of moral education in the book Ta'limul Muta'allim with the aim of Islamic Religious Education.*

.

**Keywords:** *Syekh Az-Zarnuji Moral Education*

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan elemen yang sangat penting untuk menciptakan daya yang cerdas, damai, terbuka, demokrasi dan berkualitas serta mampu bersaing dalam meningkatkan kesejahteraan Negara Indonesia. Pendidikan juga pedoman hidup untuk manusia dalam kehidupannya.

Akhlak merupakan segala bentuk perilaku dan kehidupan yang berasal dari konsep ataupun teori. Dalam ajaran islam, konsep atau teori yang mendasari perilaku dan kehidupan manusia adalah kitab suci Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. Oleh karena itu, Segala sesuatu yang menjadi ukuran baik dan buruk, mulia atau tercela, berakhlak atau tidaknya sesuatu dalam lingkup ajaran islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah. Bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat sebagaimana pada pandangan konsep etika dan moral. Dan bukan pula karena baik atau buruk dengan sendirinya sebagaimana pandangan mu'tazilah.

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki posisi yang sangat penting dan istimewa. Sebab akhlak dapat mempengaruhi atas maju dan mundurnya atau kokoh dan hancurnya suatu bangsa.

Sebagaimana yang disebutkan Syekh Umar bin Ahmad Baraja’:

وإنما الأمم الأخلاق ما بقيت فإن هم ذهب أخلاقهم ذهبوا

Sesungguhnya bangsa itu hidup selama ia berakhlak, Jika akhlak mereka lenyap maka hancurlah mereka.

Korupsi, kolusi, manipulasi, pergaulan seks bebas, perselingkuhan, peredaran narkoba, pornografi, dan sederat tindakan amoral lainnya seolah sudah menjadi hal yang *ma'ruf*, karena telah dilakukan banyak orang. Mereka seolah lupa atau pura-pura lupa bahwa hal itu tidak akan dipertanggung jawabkan di akhirat nanti.

Syaikh Az-Zarnuji juga merupakan sosok guru dalam posisi yang mempunyai nilai tawar tinggi yaitu keberadaannya harus dihormati dalam segala hal, baik dalam lingkungan belajar maupun di lingkungan masyarakat. Pendidikan Islam sebagai usaha dan karya manusia, berkembang seiring dengan dinamika dan perubahan pranata sosial, jika pendidikan Islam lambat, maka cepat atau lambat ia akan ketinggalan atau ditinggalkan. Eksistensi pendidikan Islam merupakan salah satu syarat yang mendasar dalam meneruskan dan mengenalkan kebudayaan manusia. Hal ini disebabkan pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memegang amanat untuk membina dan membangun manusia Indonesia seutuhnya.

Pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Dalam hal ini pendayagunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung pada pemegang alat tersebut yaitu pendidik, yang akan menjadikan generasi sebagai pemimpin.

Merosotnya persoalan-persoalan moral (akhlak) dalam masyarakat mulai dari pergaulan bebas, kepedulian sosial yang rendah, ketidak jujur, keserakahan hingga tindak kekerasan yang sulit tertangani dengan baik. Terlebih lagi hal-hal negatif yang dipertontonkan secara legal di media sosial dan sangat mudah untuk diakses. Banyaknya adat kebiasaan barat yang dikonsumsi oleh masyarakat, pergaulan, pakaian, permainan, bahkan makanan dan cara makan dari peradaban barat juga dengan legal di pertontonkan. Tidak heran jika banyaknya kalangan pemuda dan pemudi yang tumbuh dalam budaya yang tidak sesuai dengan budaya Islam.

Kebebasan dalam bergaul sudah menjadi permasalahan tidak boleh ditanggapi dengan sebelah mata, terlebih lagi kaum muda yang berada di perkotaan, banyak remaja yang tidak segan-segan menunjukkan kemesraan di tempat umum kepada lawan jenis tanpa memperhatikan lingkungan sekitar, melakukan *physical touch* seperti bergandengan tangan antara laki dan perempuan, berciuman, berpelukan, berangkulan mesra yang tidak ada hubungan mahram dan bahkan para remaja tanpa rasa malu mengunggah foto-foto mesra di media sosialnya. sudah menjadi kebiasaan dan tanpa merasa malu dan bersalah dengan pergaulan yang seperti itu.

Kepedulian sosial yang rendah juga menjadi permasalahan kemerosotan moral. Kepedulian sosial merupakan rasa yang timbul dari seseorang, yaitu keinginan membantu, baik dalam bentuk materi ataupun tenaga kepada orang lain. Bertujuan untuk meringankan beban orang tersebut, agar lebih dimudahkan urusannya. Kepedulian sosial yang rendah baik kepada keluarga dan tetangga di lingkungan rumah, di tempat-tempat ibadah, dan terutama di tempat-tempat pendidikan seperti sekolah, madrasah, dan yang lainnya menunjukkan lemahnya materi dan pendidikan akhlak dari para orang tua dan pendidik. Maka dari itu, pendidikan akhlak harus menjadi perhatian yang serius bagi guru dan orang tua.

Ketidak jujur sudah menjadi kebiasaan yang rasanya sulit untuk ditinggalkan. Dengan telpon seluler seseorang bisa saja dengan mudah berdusta tanpa memikirkan kekecewaan orang yang didustai, padahal Rasulullah mengatakan “*kedustaan mengarah kepada keburukan*”. Pelajar yang ingin mendapatkan hasil tugas, hasil ujian dan yang ingin mendaftar disekolah unggulan juga melakukan kebohongan dengan menyogok agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan diterima menjadi pelajar di sekolah unggulan.

Dari bentuk-bentuk ketidak jujur yang telah dipaparkan peneliti semuanya diakibatkan dari keserakahan. seseorang yang serakah berani melakukan ketidak jujur demi mendapatkan yang dia inginkan. Anak yang serakah akan memakan makanannya sendiri tanpa memperdulikan temannya yang tidak makan. Keserakah juga menjadi bukti ketidak berhasilan pendidikan dalam mendidik akhlak bangsa. Keserakah akan mengakibatkan seseorang cinta dunia (harta, tahta, wanita), rakus terhadap harta, bakhil yang tidak berbagi dengan orang yang membutuhkan, egois yang hanya memikirkan diri

sendiri.

Kekerasan merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma agama dan hukum. Permasalahan kekerasan guru terhadap murid, murid terhadap murid lainnya atau bahkan kekerasan yang dilakukan murid kepada guru menunjukkan kemerosotan moral bangsa yang harus diperbaiki. Guru yang memukul muridnya berlebihan sampai menimbulkan bekas merupakan bentuk kekerasan yang tidak sesuai dengan akhlak yang dicontohkan Rasulullah SAW. Seniorisasi yang mengakibatkan adanya kekerasan merupakan hal yang seharusnya tidak terjadi di lingkungan belajar, dan yang sangat mengiris hati kita yaitu adanya murid yang berani membuli bahkan memukul gurunya tanpa merasa bersalah.

Kemerosotan moral bangsa menyebabkan pemikir resah dan gelisah. Mereka memikirkan situasi dimana kekuatan fisik, pengetahuan ilmiah dan kekayaan yang dimiliki bangsa berada dalam keadaan kontras (bertentangan) dengan kegagalan pemerintah dan individualis untuk memecahkan persoalan kehidupan dari segi intelektual dan moral. Pengetahuan menjadi terpisah dari nilai-nilai moral, telah tercapai kekuatan yang besar akan tetapi tanpa kebijakan. Semua pencapaian hanya di lihat dari segi kuantitasnya padahal seharusnya pencapaian yang didapatkan tidak boleh dipisahkan dari unsur moral dan akhlak.

Rasulullah SAW. Telah banyak memberikan contoh dan teladan kepada kita tentang keteladanan mendidik dan membimbing anak di bidang pendidikan akhlak, aqidah, dan ibadah. Semuanya beliau paparkan dengan nilai-nilai luhur sehingga tiada kata yang patut di ucapkan bahwa inilah keteladanan kebaikan yang harus di contoh dalam membimbing anak. Sebagaimana yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an;

دَكَانَ لَكَ مِّ فِي رَسَوْلٍ  
أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ

*Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.*

Manusia dituntut untuk menjalankan akhlak kepada Allah, kepada manusia dan kepada Alam Semesta. Dengan demikian Syekh Burhanul-islam Aljarnuji menyatakan; Kalau saya perhatikan sebahagian pelajar pada zaman ini mereka bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, tetapi mereka tidak mendapatkan manfaat dan buah hasil dari ilmunya, yaitu: tidak membekas kepada amalnya dan bisa untuk di ajarkannya. Hal itu terjadi karena cara mereka menuntut ilmu salah dan syarat-syaratnya (akhlak-akhlak menuntut ilmu) mereka tinggalkan. Jadi menuntut ilmu bukan sekedar paham dan mengerti tentang ilmu, tetapi juga harus mengetahui hakekat ilmu sehingga teramalkanlah ilmu itu.

Risalah Rasulullah SAW. Yang dibawanya ke dunia ini yang pertama adalah untuk memperbaiki

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus untuk menyempurnakan Akhlak

Hal itu menjadi bukti begitu pentingnya akhlak bagi kelangsungan hidup manusia di bumi Allah ini. Untuk itu, akhlak perlu dibina, agar apa yang diidamkan seluruh manusia untuk dapat hidup damai di dunia ini dapat terwujud. Suatu bangsa dinilai baik dan buruknya dari akhlak atau moralnya. Anak adalah investasi masa depan bangsa ini, seorang Anak di ibaratkan kertas putih apa yang kita goreskan di kertas itu maka terbentuklah kertas seperti goresan itu, begitu jugalah seorang anak apabila kita salah dalam mendidiknya maka akan terbentuklah anak didik seperti didikan yang salah itu, begitu besarnya peranan dalam hal mendidik anak, tentunya pendidikan itu butuh konsep dan panduan yang tepat. Karena itulah peneliti teringat dan tertarik akan meneliti kitab ta'lim muta'alim karya syekh Azzarnuji. Kitab ini tak asing lagi dikalangan para pelajar di Indonesia, khususnya para santri.

Meskipun berbahasa Arab, kitab ta'lim muta'alim karangan syekh Azzarnuji ini bahasanya ringan dan mudah dipahami oleh orang-orang yang sudah belajar dasar-dasar bahasa arab. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa agar pendidikan tidak mengalami kegagalan, maka harus ada keseimbangan antara perolehan pengetahuan dan keterampilan yang selaras dengan moralitas hidup yang diamalkan. Dengan demikian proses pelaksanaan pendidikan dan pengajaran harus berjalan seimbang sesuai dengan tuntunan ajaran Agama Islam. Dengan demikian akhlak merupakan kumpulan pedoman yang dapat dijadikan dasar untuk menunjukan jalan dalam berperilaku. Sehingga perbuatan yang dapat dilakukan dapat mencapai tujuan hidup sebagai manusia yang sesuai dengan

tujuan pendidikan Islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tema di atas dengan judul “pendidikan akhlak dalam perspektif pemikiran syekh azzarnuji (studi analisis kitab ta’lim Muta’alim”).

## 2. Kajian Pustaka

Penelitian ini disebut penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif perhatian lebih banyak ditujukan pada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merasa “tidak tahu mengenal apa yang tidak diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya.

Beberapa alasan yang menyebabkan penulis memilih penelitian ini, diantaranya:

1. Penulis ingin mengungkap pendidikan akhlak yang benar dalam perspektif pemikiran Syekh Azzarnuji’ dalam kitab Ta’lim Muta’alim.
2. Masa pandemi covid-19 yang menyulitkan untuk melakukan penelitian kesekolah-sekolah (studi kasus).

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (teknik documenter), dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Cara pengumpulan data melalui peninggalan-peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut documenter atau studi documenter. Teknik analisis data yang digunakan berupa Teknik reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Teknik penyajian keabsahan data Pengecekan keabsahan data dapat dicapai dengan proses mengumpulkan data yang tepat, salah satunya dengan cara triangulasi. Untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Membandingkan dan mengecek kembali data hasil wawancara dengan hasil dokumentasi. Mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Selanjutnya hasil penelitian dibandingkan dengan teori yang ada. Selain itu juga perlu menggunakan bahan referensi yang dijadikan sebagai bukti pendukung. Contohnya, hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara serta alat-alat pendukung yang lainnya yang diperlukan untuk kredibilitas data yang telah ditemukan peneliti. Setelah penyajian keabsahan data dilakukan maka Langkah selanjutnya menggunakan metode dalam menganalisis data tersebut berupa metode dekriptif, content analysis

## 3. Hasil dan Pembahasan

Konsep pendidikan menurut Syekh Az-Zarnuji dalam kitab Ta’lim Muta’alim: (1) Tujuan belajar atau pendidikan Islam menurut Az-Zarnuji yaitu: mengharap ridha Allah SWT, mencari kebahagiaan di akhirat, menghilangkan kesialan baik dari dirinya sendiri maupun dari orang lain, menghidupkan agama, dan dengan sendirinya Islam itu dapat lestari, jika pemiliknya berilmu. Zuhud dan taqwa tidak sah tanpa disertai ilmu. (2) Dalam proses belajar mengajar Az-Zarnuji menjelaskan bahwa hubungan seorang guru dengan muridnya, guru harus memiliki kepribadian yang baik, sikap lemah lembut, kasih sayang dan mendidik. (3) Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab Ta’lim Muta’alim dengan tujuan Pendidikan Agama Islam.

### Discussions

1. Gambaran Umum Kitab Ta’lim Muta’alim Dalam khazanah Islam banyak kitab-kitab yang memiliki kecenderungan sama dengan Ta’lim Muta’alim, dan lebih dahulu dibanding kitab yang ditulis oleh Az-Zarnuji itu, misalnya, al-Targhib fi al-Ilmi karya Ismail al-Muzani (wafat 264 H), Bidayat al-Hidayah dan Minhāj Muta’alim karya Imam al-Ghazali (wafat 505 H). Namun, Ta’im al-Muta’alim jauh lebih mengakar di kalangan pondok pesantren dibanding kitab-kitab tentang etika mencari ilmu yang lain, sekalipun periode penyusunannya jauh lebih dahulu dibanding Ta’lim Muta’alim.
2. Sistematika Ta’lim Muta’alim Kitab kecil ini terdiri dari tiga belas fasal, setengahnya bersifat umum, membicarakan bagaimana seharusnya manusia sebagai makhluk hidup mengarungi kehidupan.

Seperti lazimnya kitab kecil yang berbobot keilmuan, sebelum masuk kepada isi, terlebih dahulu dimulai dengan muqoddimah, yang termasuk didalamnya, sebab-sebab pengarang menulis kitab ini. Fasal pertama mencoba memberi batasan terhadap apa saja yang berkaitan dengan isi kitab, tentang ilmu, keutamaan-keutamaannya, bagianbagiannya dan cara yang seharusnya untuk menghasilkan ilmu itu. Karena mencari ilmu itu ibadah, niat mencari ilmu yang wajib itu tidak boleh ditinggalkan. Tentu saja yang dilakukan murid itu agar mendapatkan pahala disamping dimaksudkan pula untuk memacu dan memacu semangat pencarian, menangkal pembiasaan, menjaga konsistensi, menuntun keberhasilan dan tujuan ritualistik yang lain. Dari sinilah seharusnya kandungan kitab ta'lim muta'allim didekati sehingga tuduhan kurang menyenangkan atas ta'im muta'alim dihindari.

3. Konsep Pendidikan Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Secara umum, kitab Ta'lim Muta'allim membicarakan tentang konsep pendidikan Islam yang mencakup: tujuan pendidikan, pendidik, pelajar, alat pendidikan, lingkungan pendidikan, serta metode belajar yang berorientasi pada etika Islam. Konsep etika dalam pendidikan Islam tersebut dijabarkan ke dalam tiga belas bab atau pasal.<sup>103</sup> Tiga belas pasal tersebut meliputi tentang: urgensi memahami dan keutamaan ilmu (mahiyah al-ilmu wa al-fiqh wa fadhlihi); niat ketika belajar (al-niyyah hal al-ta'allum); memilih guru, teman, dan relasi yang baik dengannya (ikhtiyar al-muta'allim wa al-ustaz wa al-syarik wa al-tsabat alaihi); mengagungkan ilmu dan orang berilmu (ta'zim al-ilmu wa ahlihi); giat, tekun, dan berdedikasi dalam mencari ilmu (al-jadd wa al-muwazdabah wa alhimmah); sistematika pembelajaran yang baik (bidayah al-sabaq waqadruhu watartibuhu); tawakkal (al-tawakkul); waktu yang baik memperoleh pengajaran (waqt al-tahsil); simpati atau empati dan nasehat (al-syafaqah wa al-nasyihah); mengambil manfaat (al-istifadah); bersifat wara' (jauh dari maksiat); ketika belajar (al-wara' fi hal al-ta'allum); sesuatu yang menyebabkan hapal dan lupa (fi ma yuritsu al-khifdz wa mayuritsu al nisyah); sesuatu yang bisa menarik dan menolak rezeki, dan sesuatu yang bisa memanjangkan dan memendekkan umur (fi ma yajlibu al-rizky wa ma yamna uhu wa ma yazid al-umr wa wa yunqishu).

Pendidikan Akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang telah peneliti paparkan sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam baik tujuan, materi, maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran dari isi kitab tersebut. Dengan demikian, sebenarnya kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat tepat digunakan sebagai acuan atau referensi dalam mengajarkan pendidikan karakter saat ini. Khususnya pendidikan karakter yang dilakukan di sekolah umum maupun pesantren guna penerapan nilai-nilai pendidikan karakter tersebut.

#### 4. Kesimpulan

Dari pembahasan dan analisa yang telah peneliti paparkan tentang "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Studi Analisis kitab *Ta'limul Muta'allim*)" dapat ditarik kesimpulan:

1. Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* yang telah dikaji serta dianalisa antara lain ialah selaras dengan pendidikan akhlak pada umumnya yakni : religius (mengetahui hakikat ilmu dan keutamaannya dengan mengaitkannya terhadap nilai ketuhanan dalam Islam), tanggung jawab (bertanggung jawab dengan niat maupun ilmu yang telah dimilikinya yang harus diamalkan dalam pengaplikasiannya), demokratis (sikap yang suka bermusyawarah serta minta pendapat orang lain), toleransi (menghormati ilmu, guru dan buku atau kitab pelajaran), kerja keras (tidak suka bermalas-malasan, belajar dengan niat sungguh mencari ridho Allah SWT dan tekad yang kuat), disiplin (menyiapkan waktu dan tempat belajar yang tepat), mandiri (mencari dan menuntut ilmu tanpa di komandoi), menghargai prestasi (menghargai serta menghormati waktu masa menuntut ilmu serta berkarya), cinta damai (saling kasih sayang dan nasehat-menasehati), gemar membaca, rasa ingin tahu dan peduli sosial serta nilai-nilai yang berkarakter lainnya.
2. Proses Pendidikan dalam perspektif pemikiran syekh Azzarnuji dalam kitab Ta'lim Muta'allim. Dalam proses belajar mengajar Az-Zarnuji menjelaskan bahwa; hubungan seorang guru dengan muridnya harus memiliki kepribadian yang baik, memelihara diri dari hal-hal yang syubhat, tidak banyak tertawa dan berbicara dalam hal yang tidak ada faedahnya. Seorang guru kepada muridnya harus bersifat rendah hati (tawadu) dan menjauhi sifat sombong yang arogan. Guru juga harus memiliki sifat lemah lembut dan kasih sayang dalam mendidik anak didiknya. Langkah ini harus dilakukan guru agar anak tidak berpaling darinya. Seorang guru harus memiliki

strategi dalam mengajar, yaitu mengarahkan anak kepada yang benar dan mereka dicegah dari hal-hal yang menyalahinya.

3. Relevansi nilai pendidikan akhlak dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Akhlak yang terdapat dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* sangat relevan dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti tujuan, materi pelajaran dan metode yang ada dalam kitab sangat tepat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Seperti nilai religius sangat tepat sekali dengan materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penanaman rasa agama sangat dibutuhkan bagi para penuntut ilmu saat ini. Juga dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang lainnya juga harus ditanamkan dalam diri mereka.

#### Daftar Pustaka

- [1.] Al-Qur'an dan Al-Hadist Az-zarnuji, Burhanul Islam. *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allim*, Khartoum: Tauzidar. 2004. Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian suatu pendekatan peraktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2006. Aminuddin et.al, *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Graha Ilmu, 2006
- [2.] Burhanul Islam Al Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allim* Khartoum: Tauzidar, 2004 Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana. 2014.
- [3.] Dana Iswara, *Kamus Echol Untuk Pelajar* Surakarta: Mahkota Kita Grafika, 2006
- [4.] Fanreza, Robie. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhmadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara". *Jurnal Intiqod*. No. 2. Volume 9. 2017.
- [5.] Hasan, Mohammad Syamsi. *Nasehat Buat Hamba Allah*, Surabaya: Amelia. 2005. Iswara, Dana. *Kamus Inggris Untuk Pelajar*, Surakarta: Mahkota Kita Grafika. 2006. Kaelan, *Pendidikan Pancasila*, Yogyakarta: Paradigma. 2014.
- [6.] Khadijah. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Cipta pustaka Media Perintis. 2012. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- [7.] Nurzannah et.al, *Studi Islam-1 Aqidah dan Akhlak*, Medan: UMSU PRESS. 2017.
- [8.] Noor, T. *Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2018
- [9.] Rosidi, Hermawati. *Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Akhlak Lil-Banin Jilid 1*, Skripsi. Banten: Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah. 2019.
- [10.] Sukardjo dan Komarudin, Ukim. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta Kharisma Putra Utama Offset. 2009.
- [11.] Abduh. (2009). *Prilaku social dalam bermasyarakat*. Jakarta: Annur. Abdullah, M. I. (1990). Yogyakarta: Menara Kudus.
- [12.] Abdurrahman. (2010). *Berusaha Mandiri dan Mempunyai Potensi Diri*. Jakarta: Azma. Abidin, D. Z. (2007). *Al-Quran For Life Excellence*. Jakarta: Hikmah.
- [13.] Agil. (2007). *Kasih Sayang Tuhan*. Yogyakarta: Amzah.
- [14.] Al-Albani, N. (2009). *Sifat Shalat Nabi SAW, cet. Ke-1*. Depok: Gema Insani. Al-Asyqar, U. S. (2005). *Fiqih Niat, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [15.] Al-Bantani, S. (2009). *Dahsyatnya Syukur, cet. Ke-1*. Jakarta: Kultum Media. Al-Buthy. (2009). *Fikih Sirah (Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah SAW), cet. Ke-* Jakarta: Daur Fikr.
- [16.] Al-Fandi. (2009). *Pembelajaran Demokratis bagi Siswa*. Jakarta: Ihsan. al-Hamawi, S. a.-D. (n.d.). *Mu'jam al-Buldan*, jilid III. Beirut: Dar al-Fik.
- [17.] al-Hilali, S. S. (2007). *Tawadhu" dan Sombong (Menurut Al-Quran dan As- Sunnah*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- [18.] Al-jazairi, A. B. (1994). *Muslimah Memilih Ilmu, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [19.] Al-Mascaty, H. B. (2001). *Panduan Jihad (Untuk aktivis Gerakan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press. Al-Mishri, M. (2007). *Manajemen Akhlak Salaf, cet. Ke-1*. Solo: Arafah.

- [20.] Al-Munawwar, S. A. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qu"ran (Dalam Sistem Pendidikan Islam)*. Jakarta:PT. Ciputat Press.
- [21.] Al-Qayyim, I. (2005). *At-Tibbun Nabawi*,. Jakarta: Pustaka Abadi.
- [22.] Al-Zarnuji. (n.d.). *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum*. Toha Putra: Semarang.
- [23.] Arisman. (2010). *Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Pena Ilmu.
- [24.] as-sayyidh, A. ,,. (2007). *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Quran dan Al- Hadits*. Jakarta: PustakaImam Syafi'i.
- [24.] As-Sirjani, R. (2006). *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, cet. Ke-2*,. Jakarta: Peroustakaan Nasional.
- Az-Za'balawi, S. M. (2007). *Remaja Pendidikan Slam Ilmu dan Jiwa, cet. Ke- 1*. Jakarta: Gema Insani.
- Az-Zarnuji, A.-S. (2012). *Terjemah Ta"limul Muta"allim(Buku Panduan bagi Kita untuk Menuntut Ilmu yang Benar)*. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- [25.] Az-Zarnuji, A.-S. (2016). *Ta"limul Muta"allim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk Menuntut Ilmu Yang Benar), cet. Ke-3*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- [26.] Az-Zarnuji, B. (n.d.). *al-Risalah Ta'lim Muta'allim*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Az-Zarnuji, S. (1990). *Ta"limul Muta"allim (Buku Panduan Pendidikan Akhlak )*. Op. Cit.
- [27.] Az-Zarnuji, S. (2014). *Pelita Penuntut Ilmu (Terjemahan Ta"lim Muta"allim)*. Jawa Timur: ba d"zlg.
- Az-Zarnuji, S. (2015). *Ta"limul Muta"allim (Di lengkap idegan Tanya Jawab)*. Jawa Timur: Santri Salaf Press.
- [28.] Az-Zarnuji, S. (2017). *Terjemah Ta"limul Muta"allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan)*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- [29.] Barizi, I. T. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Burdah, A. (2000). *Ta"allumul Tarbiyah fii hayaati*. Mesir: Daarut ta'allum.
- [30.] Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Akhlak*. Jakarta: Erlangga.
- [31.] Darmadi. (2017). *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan, Syekh Az-Zarnuji*. Yohyakarta: DiandaraKreatif.
- [32.] Djudi. (1981). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji*. Beirut: Dar al-Makthab al-Islami.
- Djudi. (1981). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji*.
- [33.] Erwin. (2011). *Konsekuensi terhadap Nilai demokratis*. Surabaya: Sosial Ilmu.
- [34.] Faturrahman. (2013). *Karakter Pendidikan (Membiasakan dari hal yang Kecil)*. Jakarta: Pustaka Ilmu.
- Gomma, A. B. (2006). *Melejitkan Kepribadian Diri (Bagaimana Merubah Pribadi Rapuh Menjadi Pribadi Ampuh), cet. Ke-1*. Sukaharjo: Samudera.
- [35.] Hamadi, D. (2009). *Kunci Sukses Ilmu*. Jakarta: Agra Media.
- [36.] Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantre*. Jakarta: Imtiyaz.
- [37.] Jalaluddin. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam dari aman ke Zaman, cet. Ke-1*. Jakarta: PT. RajGrafindoPersada.
- [38.] Khan, W. (1994). *Ilmu Fiqh, Tasawuf dan Ilmu Kalam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Komaruddin. (2000). *Prestasi Belajar*. Jatim: Abadi Ilmu.
- [39.] Komaruddin. (2008). *Prestasi Belajar*. Jatim: Kalam Mulya.
- [40.] Komaruddin. (Surabaya). *Bertanggung Jawab terhadap Perbuatan dan Niat*. 2007: Addin.
- Kurniawan, B. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gema Insani press.
- [41.] Lihat Djudi, i. (1997). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuj*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN SunanKalijaga.
- [42.] M.Shoelhi dan RA Gunadi, ,. (. (2004). *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. Jakarta : Penerbit Republika.
- Marwazi, L. d. (1998). *Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Zarnuji dan Aplikasinya di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri, Disertas*. Jakarta: IAIN SyarifHidayatullah.
- [43.] Muhaerrin, ,. (. (2008). *Al-Quran dan Al-hadits, cet. Ke-4*. Bandung: Grafindo.
- Muljono. (2009). *Berkreasi, Berinovasi dan Kreatif dengan Skil*. Semarang: OKSES.
- [44.] Nasrullah, R. (2008). *Kutemukan Surga-Mu dalam Islam (Kumpulan Kisah perjuangan Para Muallafdari Berbagai Negara Dalam Mencari kedamaian)*. Jakarta: Minzan.
- [45.] Nu"man, I. (2011). *Bersihkan hati jauhi akhlak tercela*. Jakarta: Kalam Ilmu.
- Numan. (2003). *Prestasi Belajar Meningkatkan*. Yogyakarta: Amzah.

- [46.] Nurrohman. (2010). *Berusaha Mandiri dalam Kehidupan itu Lebih Baik*. Yogyakarta: Azzam. PAI, T. D. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish. Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan (Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. Jakarta: Reneka Cipta .
- [47.] Plessner, a.-Z. d.-S. (n.d.). *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyyah, jilid X*. Dar al-Fikr.
- [48.] Qardhawi, Y. (2009). *Fiqh Jihad (Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan sunnah)*. Kairo: Narkoba Wabah.
- [49.] Qayyim, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- [50.] Qomar, M. (2009). *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- [51.] Qumaihah, J. (1990). *Berposisi Menurut Islam, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani Press. Rahman. (2008). *Ketrampilan dan Skill dalam Belajar*. Malang: UNC.
- [52.] Rasyid. (2009). *Sikap Toleransi antar Sesama*. Jakarta: Kalam Mulya. Rasyidin. (2011). *Membuka Jendela Ilmu*. Jakarta: Kalam Mulya.
- [53.] Riyadh, S. (2007). *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani.
- [54.] Rozali, A. (2009). *Pendidikan Karakter Jiwa dan Raga pada Diri Manusia*. Yogyakarta: Fadilah Ilmu. Sanusi, A. (2007). *Pohon Rindang (Upaya Menggapai hidup sejati)*. Jakarta: Gema Insani.
- [55.] Sofwah. (2012). *Nilai Kejujuran Ilahiyah*. Semarang: UNC Ilmu.
- [56.] Sukardjo. (2012). *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sulaiman. (2011). *E-Learning Pendidikan*. Surabaya: Jati Negara.
- [57.] Syah, M. (2008). *Sportifitas dalam Beragama (Diskusi yang Baik)*. Yogyakarta: Media Pratama. Syakir, M. (1990). *Kepada Anakku Selamatkan Akhlakmu, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani.
- [58.] Abduh. (2009). *Prilaku sosial dalam bermasyarakat*. Jakarta: Annur. Abdullah, M. I. (1990). Yogyakarta: Menara Kudus.
- [59.] Abdurrahman. (2010). *Berusaha Mandiri dan Mempunyai Potensi Diri*. Jakarta: Azma. Abidin, D. Z. (2007). *Al-Quran For Life Excellence*. Jakarta: Hikmah.
- [60.] Agil. (2007). *Kasih Sayang Tuhan*. Yogyakarta: Amzah.
- [61.] Al-Albani, N. (2009). *Sifat Shalat Nabi SAW, cet. Ke-1*. Depok: Gema Insani. Al-Asyqar, U. S. (2005). *Fiqh Niat, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [62.] Al-Bantani, S. (2009). *Dahsyatnya Syukur, cet. Ke-1*. Jakarta: Kultum Media.
- [63.] Al-Buthy. (2009). *Fikih Sirah (Hikmah Tersirat dalam Lintas Sejarah Hidup Rasulullah SAW), cet. Ke-1*. Jakarta: Daur Fikr.
- [64.] Al-Fandi. (2009). *Pembelajaran Demokratis bagi Siswa*. Jakarta: Ihsan. al-Hamawi, S. a.-D. (n.d.). *Mu'jam al-Buldan, jilid III*. Beirut: Dar al-Fik.
- [65.] al-Hilali, S. S. (2007). *Tawadhu" dan Sombong (Menurut Al-Quran dan As- Sunnah)*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- [66.] Al-jazairi, A. B. (1994). *Muslimah Memilih Ilmu, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani Press.
- [67.] Al-Mascaty, H. B. (2001). *Panduan Jihad (Untuk aktivis Gerakan Islam)*. Jakarta: Gema Insani Press. Al-Mishri, M. (2007). *Manajemen Akhlak Salaf, cet. Ke-1*. Solo: Arafah.
- [68.] Al-Munawwar, S. A. (2005). *Aktualisasi Nilai-nilai Qu"ran (Dalam Sistem Pendidikan Islam)*. Jakarta: PT. Ciputat Press.
- [69.] Al-Qayyim, I. (2005). *At-Tibbun Nabawi,.* Jakarta: Pustaka Abadi.
- [70.] Al-Zarnuji. (n.d.). *Ta'lim al-Muta'allim Thoriq al-Ta'allum*. Toha Putra: Semarang. Arisman. (2010). *Sosial dan Budaya*. Yogyakarta: Pena Ilmu.
- [71.] as-sayyidh, A. ,. (2007). *Ensiklopedi Adab Islam Menurut Al-Quran dan Al- Hadits*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- [72.] As-Sirjani, R. (2006). *Sumbangan Peradaban Islam Pada Dunia, cet. Ke-2,.* Jakarta: Peroustakaan Nasional.
- [73.] Az-Za'balawi, S. M. (2007). *Remaja Pendidikan Slam Ilmu dan Jiwa, cet. Ke- 1*. Jakarta: Gema Insani. Az-Zarnuji, A.-S. (2012). *Terjemah Ta"limul Muta"allim (Buku Panduan bagi Kita untuk Menuntut*  
a. *Ilmu yang Benar)*. Surabaya: Mutiara Ilmu Surabaya.
- [74.] Az-Zarnuji, A.-S. (2016). *Ta"limul Muta"allim (Buku Panduan Bagi Kita Untuk Menuntut Ilmu*

- Yang Benar*, cet. Ke-3. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- [75.] Az-Zarnuji, B. (n.d.). *al-Risalah Ta'lim Muta'allim*. Beirut: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah. Az-Zarnuji, S. (1990). *Ta'lim Muta'allim (Buku Panduan Pendidikan Akhlak)*. Op. Cit.
- [76.] Az-Zarnuji, S. (2014). *Pelita Penuntut Ilmu (Terjemahan Ta'lim Muta'allim)*. Jawa Timur: ba d'zlg. Az-Zarnuji, S. (2015). *Ta'lim Muta'allim (Di lengkap idegan Tanya Jawab)*. Jawa Timur: Santri Salaf Press.
- [77.] Az-Zarnuji, S. (2017). *Terjemah Ta'lim Muta'allim (Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan)*. Yogyakarta: Menara Kudus.
- [78.] Barizi, I. T. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- [79.] Burdah, A. (2000). *Ta'allumul Tarbiyah fii hayaati*. Mesir: Daarut ta'allum. Burdah, I. (2013). *Pendidikan Karakter Akhlak*. Jakarta: Erlangga.
- [80.] Darmadi. (2017). *Integrasi Agama dan Ilmu Pengetahuan, Syekh Az-Zarnuji*. Yogyakarta: DiandraKreatif.
- [81.] Djudi. (1981). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji*. Beirut: Dar al-Makthab al-Islami. Djudi. (1981). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuji*.
- [82.] Erwin. (2011). *Konsekuensi terhadap Nilai demokratis*. Surabaya: Sosial Ilmu.
- [83.] Faturrahman. (2013). *Karakter Pendidikan (Membiasakan dari hal yang Kecil)*. Jakarta: Pustaka Ilmu. Gomma, A. B. (2006). *Melejitkan Kepribadian Diri (Bagaimana Merubah Pribadi Rapuh Menjadi Pribadi Ampuh)*, cet. Ke-1. Sukaharjo: Samudera.
- [84.] Hamadi, D. (2009). *Kunci Sukses Ilmu*. Jakarta: Agra Media.
- [85.] Hamid, A. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Jakarta: Imtiyaz.
- [86.] Jalaluddin. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam dari aman ke Zaman*, cet. Ke-1. Jakarta: PT. RajGrafindoPersada.
- [87.] Khan, W. (1994). *Ilmu Fiqh, Tasawuf dan Ilmu Kalam*. Jakarta: Gema Insani Press. Komaruddin. (2000). *Prestasi Belajar*. Jatim: Abadi Ilmu.
- [88.] Komaruddin. (2008). *Prestasi Belajar*. Jatim: Kalam Mulya.
- [89.] Komaruddin. (Surabaya). *Bertanggung Jawab terhadap Perbuatan dan Niat*. 2007: Addin. Kurniawan, B. (2009). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gema Insani press.
- [90.] Lihat Djudi, i. (1997). *Konsep Belajar Menurut Az-Zarnuj*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN SunanKalijaga.
- [91.] M. Shoelhi dan RA Gunadi, . (2004). *Seratus Cerita Tentang Akhlak*. Jakarta : Penerbit Republika. Marwazi, L. d. (1998). *Konsep Pendidikan dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Zarnuji dan Aplikasinya di Pondok Pesantren al-Falah Ploso Mojo Kediri, Disertas*. Jakarta: IAIN SyarifHidayatullah.
- [92.] Muhaerrin, . (2008). *Al-Quran dan Al-hadits*, cet. Ke-4. Bandung: Grafindo. Muljono. (2009). *Berkreasi, Berinovasi dan Kreatif dengan Skil*. Semarang: OKSES.
- [93.] Nasrullah, R. (2008). *Kutemukan Surga-Mu dalam Islam (Kumpulan Kisah perjuangan Para Muallaf dari Berbagai Negara Dalam Mencari kedamaian)*. Jakarta: Minzan.
- [94.] Nu'man, I. (2011). *Bersihkan hati jauhi akhlak tercela*. Jakarta: Kalam Ilmu. Numan. (2003). *Prestasi Belajar Meningkatkan*. Yogyakarta: Amzah.
- [95.] Nurrohman. (2010). *Berusaha Mandiri dalam Kehidupan itu Lebih Baik*. Yogyakarta: Azzam.
- [96.] PAI, T. D. (2016). *Bunga Rampai Penelitian Dalam Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublish. Pidarta, M. (2009). *Landasan Kependidikan (Stimulasi Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia)*. Jakarta: a. Reneka Cipta .
- [97.] Plessner, a.-Z. d.-S. (n.d.). *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyyah, jilid X*. Dar al-Fikr.
- [98.] Qardhawi, Y. (2009). *Fiqh Jihad (Sebuah Karya Monumental Terlengkap tentang Jihad Menurut Al-Qur'an dan sunnah)*. Kairo: Narkoba Wabah.
- [99.] Qayyim, I. (2013). *Pendidikan Karakter Islami*. Jakarta: Erlangga.
- [100.] Qomar, M. (2009). *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga.
- [101.] Qumaihah, J. (1990). *Berposisi Menurut Islam*, cet. Ke-1. Jakarta: Gema Insani Press. Rahman. (2008). *Ketrampilan dan Skill dalam Belajar*. Malang: UNC.

- [102.] Rasyid. (2009). *Sikap Toleransi antar Sesama*. Jakarta: Kalam Mulya. Rasyidin. (2011). *Membuka Jendela Ilmu*. Jakarta: Kalam Mulya.
- [103.] Riyadh, S. (2007). *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah SAW, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani.
- [104.] Rozali, A. (2009). *Pendidikan Karakter Jiwa dan Raga pada Diri Manusia*. Yogyakarta: Fadilah Ilmu. Sanusi, A. (2007). *Pohon Rindang (Upaya Menggapai hidup sejati)*. Jakarta: Gema Insani.
- [105.] Sofwah. (2012). *Nilai Kejujuran Ilahiyah*. Semarang: UNC Ilmu.
- [106.] Sukardjo. (2012). *Landasan Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Sulaiman. (2011). *E-Learning Pendidikan*. Surabaya: Jati Negara.
- [107.] Syah, M. (2008). *Sportifitas dalam Beragumen (Diskusi yang Baik)*. Yogyakarta: Media Pratama. Syakir, M. (1990). *Kepada AnakKu Selamatkan Akhlakmu, cet. Ke-1*. Jakarta: Gema Insani.
- [108.] Syamsuddin. (2002). *Akhlaq dalam Ihya' Ulumuddin karangan Imam Al-Ghazali*. Jakarta: Pustaka Abadi.
- [109.] Syarifuddin, A. (2003). *Garis-Garis Besar Fiqh, cet. Ke-1*. Jakarta: Kencana Prenada media Group. Syarqawi, H. A. (1994). *Manhaj Ilmiah Islami*. Jakarta: Gema Insani Press.

- [110.] Syhad, A. (1890). *Al-ahyu Hayati Binuuri Ilmi*. Kairo: Darul Arqom.
- [111.] Syuhud, F. (2015). *Meneladani Akhlak Rasul Dan Sahaba*. Jakarta: Pustaka Alkhairat. Syukur, A. (2007). *Zikir Menyembuhkan Kankerku*. Jakarta: Hikmah.
- [112.] Thantowi. (2012). *Karakter Religious*. Jakarta: Kalam Mulia.
- [113.] Toha, U. (1990). *Al-Qur'anul Kariim*. Madinatul Muawwaroh: Almalik Assuud. Utomo, T. (2014). *Berburu di Hutan Makna*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- [114.] Wahyuddin. (2007). *Pendidikan Agama Islam (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Garsindo. Yosef. (2011). *Karakter Rasa Ingin Tahu*. Malang: UNC.
- [115.] yusmansyah, T. (2008). *Akidah dan Akhlak, cet. Ke-1*. Bandung: Grafindo Media Pratama.